



Program Kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI) terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Dasar

Zahran¹, Arta Mulya Budi Harsono², Ahmad Suriansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

Email: mz328653@gmail.com¹, artamulyabudi@ulm.ac.id², a.suriansyah@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted December 08, 2025

Keywords:

Self-Confidence, School
Activities, Wednesday Morning
Treats, and Elementary School

ABSTRACT

Instilling self-confidence from elementary school is crucial because many students still experience shyness, fear of making mistakes, and anxiety when having to perform in public. This study aims to understand in depth how the SURABI (Suguhan Rabu Pagi) program, which is routinely implemented at SDN Kuin Cerucuk 3 Banjarmasin, contributes to increasing students' self-confidence through the habit of performing, speaking, and expressing themselves. This study uses a qualitative approach with a case study design, involving the principal, teachers, and students as the units of analysis. Data were collected through in-depth interviews and non-participatory observations, then analyzed using thematic analysis techniques to identify key patterns and themes. The results show that the SURABI program has a significant impact on increasing students' courage to speak, confidence in their abilities, and independence in preparing for performances. Students who were initially passive and hesitant to perform gradually developed into more courageous and confident. Challenges such as minimal parental support and limited preparation time were overcome through school coordination and teacher mentoring. Overall, SURABI has proven to be an effective routine habit in building students' self-confidence in a sustainable and systematic manner.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted December 08, 2025

Keywords:

Kepercayaan Diri, Kegiatan
Sekolah, Suguhan Rabu Pagi,
dan Sekolah Dasar

ABSTRACT

Menanamkan kepercayaan diri sejak sekolah dasar menjadi kebutuhan penting karena banyak siswa masih mengalami rasa malu, takut salah, dan kecemasan ketika harus tampil di depan umum. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana program SURABI (Suguhan Rabu Pagi) yang dilaksanakan secara rutin di SDN Kuin Cerucuk 3 Banjarmasin berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pembiasaan tampil, berbicara, dan mengekspresikan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan kepala sekolah, guru, serta siswa sebagai unit analisis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi non-partisipatif, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola dan tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SURABI memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keberanian berbicara, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan kemandirian siswa dalam menyiapkan penampilan. Siswa yang awalnya pasif dan ragu tampil mengalami perkembangan bertahap menjadi lebih berani dan percaya



diri. Tantangan seperti minimnya dukungan orang tua dan terbatasnya waktu persiapan diatasi melalui koordinasi sekolah serta pendampingan guru. Secara keseluruhan, SURABI terbukti menjadi pembiasaan rutin yang efektif dalam membentuk rasa percaya diri siswa secara berkelanjutan dan sistematis.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Zahran
Universitas Lambung Mangkurat
Email : mz328653@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki setiap siswa. Kepercayaan diri berarti keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki, baik untuk melakukan sesuatu maupun untuk tampil di hadapan orang lain (Tanjung & Amelia, 2017). Seorang siswa perlu percaya bahwa dirinya mampu, karena ketika mereka memiliki keyakinan tersebut, mereka akan lebih berani berbicara, mengemukakan pendapat, dan terlibat aktif dalam proses belajar. Rasa percaya diri yang baik juga membawa banyak manfaat dalam kehidupan, seperti membantu siswa meraih prestasi belajar, menjalin hubungan sosial yang positif, serta lebih mudah menghadapi dan menyelesaikan masalah (Humaeroh et al., 2024). Karena itulah, menanamkan sikap percaya diri sejak dini khususnya di jenjang sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui program pembiasaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan di lapangan, SDN Kuin Cerucuk 3 memiliki sebuah program rutin yang dikenal dengan nama SURABI (Suguhan Rabu Pagi). Program ini dirancang sebagai upaya sekolah untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kegiatan SURABI dilaksanakan setiap hari Rabu pada pagi hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan menjadi momen bagi siswa untuk menampilkan bakat serta kemampuan yang mereka miliki. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk tampil di depan teman-temannya melalui berbagai bentuk penampilan, seperti membaca puisi, berpidato, menari, menyanyi, dan menunjukkan bakat lainnya. Melalui kesempatan tampil secara langsung ini, siswa belajar untuk berani, membiasakan diri berdiri di depan umum, serta merasa bangga atas kemampuan yang mereka miliki. Program SURABI tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan oleh siswa di masa depannya nanti.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan kepercayaan diri melalui model pembelajaran tertentu, seperti Problem Based Learning yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rahayu et al., 2025) dan model role playing pada matematika yang juga berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa (Yulianto et al., 2020). Namun, hanya sedikit penelitian yang melihat bagaimana kegiatan rutin sekolah dapat



menjadi sarana berkelanjutan untuk membangun kepercayaan diri. Di SDN Kuin Cerucuk 3 Banjarmasin, program SURABI (Suguhan Rabu Pagi) menjadi salah satu contoh pembiasaan positif yang dilakukan setiap minggu secara terjadwal. Melalui kegiatan seperti membaca puisi, berpidato, menari, atau menyanyi di depan teman-temannya, siswa diberi ruang untuk berlatih tampil, mengatasi rasa takut, dan secara perlahan menumbuhkan keberanian serta kepercayaan diri. Program ini bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi juga wadah bagi siswa untuk berkembang dan mengenali potensi diri mereka.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanannya terhadap kegiatan rutin sekolah sebagai sarana yang dapat memperkuat kepercayaan diri siswa, sebuah aspek yang masih jarang diteliti. Sementara penelitian sebelumnya banyak berfokus pada penggunaan model pembelajaran tertentu seperti Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau role playing dalam matematika, studi ini menghadirkan sudut pandang berbeda bahwa program mingguan sekolah juga dapat menjadi pendekatan yang efektif. Program SURABI (Suguhan Rabu Pagi) di SDN Kuin Cerucuk 3 menunjukkan bahwa rangkaian aktivitas sederhana yang dilakukan secara teratur, seperti membaca puisi, berpidato, menari, atau menyanyi, dapat menjadi ruang aman bagi siswa untuk mencoba tampil, mengelola rasa takut, dan menumbuhkan keberanian secara bertahap. Melalui latihan yang berulang, pengalaman emosional yang positif, dan dukungan sosial dari lingkungan sekolah, penelitian ini menawarkan temuan baru bahwa pembiasaan yang konsisten dapat menjadi strategi jangka panjang yang mendukung tumbuhnya kepercayaan diri siswa secara natural dan berkelanjutan.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar yang masih banyak mengalami rasa malu, takut, dan gugup ketika harus tampil di depan umum, sehingga potensi dan kemampuan mereka tidak berkembang secara optimal. Kepercayaan diri ini berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan berinteraksi di sekolah. Tanpa rasa percaya diri, siswa akan sulit mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif, berani berpendapat, dan mampu meraih hasil belajar yang lebih baik (Yustia Suntari, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis et al (2025) bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap partisipasi aktif dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga penguatan rasa percaya diri perlu dilakukan. Serta penelitian Hasanuddin & Rijal (2025) bahwa kegiatan pembiasaan dan pemberian ruang tampil secara rutin dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, program seperti SURABI menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas pelaksanaan program SURABI (Suguhan Rabu Pagi) di SDN Kuin Cerucuk 3 Banjarmasin, sebagai salah satu kegiatan rutin yang dirancang untuk melatih siswa tampil di depan umum. Melalui penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut dari kegiatan SURABI di SDN Kuin Cerucuk 3 Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh program SURABI terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, baik dalam hal keberanian berbicara, keyakinan terhadap kemampuan diri, maupun kemandirian saat tampil.



METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus untuk memahami secara mendalam bagaimana program SURABI (Suguhan Rabu Pagi) dilaksanakan serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Waruwu, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti di lapangan. Desain studi kasus digunakan karena sesuai dengan penjelasan (Yin, 2018) bahwa studi kasus dipakai untuk meneliti suatu peristiwa dalam kondisi nyata, terutama ketika batas antara peristiwa dan konteksnya sulit dipisahkan dan penelitian membutuhkan berbagai sumber informasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan studi kasus karena hanya berfokus pada satu sekolah, yaitu SDN Kuin Cerucuk 3 Banjarmasin, sehingga peneliti dapat memahami kegiatan SURABI dalam situasi sebenarnya serta melihat pengaruhnya terhadap kepercayaan diri siswa secara utuh tanpa perlu memberikan perlakuan atau eksperimen.

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan di SDN Kuin Cerucuk 3 Banjarmasin, yang dipilih karena sekolah tersebut telah melaksanakan program SURABI (Suguhan Rabu Pagi) sebagai kegiatan rutin mingguan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan umum. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan SURABI, serta siswa yang mengikuti kegiatan ini. Penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun 2025 pada tanggal 3 Oktober 2025-27 Oktober 2025. Fokus utama penelitian yaitu melihat bagaimana kegiatan SURABI dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah. Wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi yang mendalam, rinci, dan kaya mengenai topik tertentu, terutama yang berkaitan dengan pengalaman, pandangan, emosi, motivasi, atau proses berpikir dari narasumber (Irvani et al., 2024). Wawancara dilakukan dengan durasi sekitar 20–30 menit, bertujuan menggali pengalaman, pendapat, serta perubahan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti kegiatan SURABI. Selain itu, peneliti melakukan observasi non-partisipatif, yaitu mengamati jalannya kegiatan tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati tersebut (Romdona et al., 2025). Observasi ini membantu peneliti melihat bagaimana siswa tampil dan bagaimana peran guru dalam membimbing mereka selama kegiatan berlangsung.



4. Teknik Analisis Data

Salah satu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu analisis tematik. Analisis tematik menjadi salah satu cara yang digunakan dalam menganalisa data yang bertujuan menemukan pola atau tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Miles & Huberman, 1994). Setelah data terkumpul, peneliti membaca kembali seluruh data informasi untuk mendapatkan pemahaman secara umum. Kemudian, peneliti memberikan sebuah tanda pada catatan observasi dan salinan hasil teks wawancara. Berdasarkan proses tersebut, ditemukan beberapa tema utama, antara lain yaitu : Implementasi Program Kegiatan Suguhan Rabu Pagi (Surabi), Dampak Program Kegiatan Suguhan Rabu Pagi, dan Tantangan serta Upaya yang dilakukan dalam Program Kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI). Tema yang sudah disusun telah menyesuaikan kembali dengan data yang sudah didapatkan. Peneliti juga menyiapkan kutipan data pendukung pada setiap tema yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI)

Penerapan program Suguhan Rabu Pagi (SURABI) di SDN Kuin Cerucuk 3 Banjarmasin memiliki tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri adalah keyakinan yang kuat terhadap kemampuan atau potensi diri (Anggun & Kholifatul, 2021). Mastuti mengartikan kepercayaan diri sebagai sikap mental seseorang dalam mengevaluasi dirinya sendiri dan berbagai hal dalam lingkungannya sehingga ia mempunyai keyakinan terhadap kapasitasnya untuk melaksanakan suatu tugas (Alpian et al., 2020). Kepercayaan diri ini merupakan aspek mendasar dari pengembangan kepribadian siswa, yang mendorong dan memutuskan bagaimana mereka berperilaku.

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki rasa percaya diri, meskipun tingkat kepercayaan diri setiap siswa berbeda-beda. Ada yang cukup percaya diri, ada pula yang tidak. Siswa yang kurang percaya diri akan menunjukkan sikap atau perilaku yang berbeda dengan siswa lainnya, seperti tidak mau menyelesaikan tugas atau kurang berani tampil di depan umum (Puspitasari et al., 2022). Kekhawatiran umum di kalangan anak-anak sekolah dasar meliputi rasa malu, perasaan tidak mampu dalam situasi sosial, rasa malu ketika diminta tampil di depan kelas, takut membuat kesalahan, dan takut diejek orang lain. Hal ini dapat mengganggu kesejahteraan psikologis siswa dalam interaksi sehari-hari (Febrianti et al., 2023). Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat, di sisi lain, akan cukup berani untuk berdiri di depan orang lain dan memiliki keyakinan pada kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas atau tindakan. Selain itu, siswa dengan kepercayaan diri tinggi juga akan aktif berpartisipasi selama pembelajaran, berani dalam menyampaikan ide dan pendapat di hadapan teman-temannya, serta tidak merasa cemas, ragu dan takut ketika berhadapan dengan orang banyak (Ajeng et al., 2025).

Kepercayaan diri memang tidak muncul begitu saja, perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini. Untuk menumbuhkan percaya diri perlu dilakukan secara terus menerus karena memerlukan pengalaman dan proses yang bertahap. Maka dari itu SDN Kuin Cerucuk 3



Banjarmasin membuat program Suguhan Rabu Pagi (SURABI) yang dirancang sebagai wadah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberikan pengalaman tampil di depan orang banyak.

Pada awal ide proses perencanaan kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI) ini yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena setiap tahun ada kegiatan anak-anak untuk mengikuti lomba-lomba dengan tujuan agar anak-anak terbiasa untuk menampilkan bakatnya. Dalam perencanaan kegiatan ini semua guru terlibat dalam penyusunannya. Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh guru menunjukkan bahwa sekolah sangat serius untuk meningkatkan rasa kepercayaan siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Partisipasi dan keterlibatan guru ini memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Rahayu, 2023).

Pelaksanaan program kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI) ini dilakukan secara rutin pada hari rabu yang merupakan bagian dari upaya sekolah dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri ini memang tidak muncul begitu saja, namun perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini. Kegiatan rutin memberikan kesempatan berulang bagi siswa untuk berlatih dan mengatasi rasa gugup mereka secara bertahap. Pada program kegiatan ini, setiap anak mendapat giliran tampil secara merata, sehingga tidak ada yang terlewat atau merasa tersisih. Pemerataan kesempatan ini sangat penting karena setiap anak memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda dan membutuhkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Kegiatannya pun beragam yaitu berupa membaca puisi, pidato, menyanyi, menari, karate, bercerita dan lain-lain yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini sejalan dengan Jafar & Gawarti kegiatan tampil di depan orang banyak seperti storytelling atau bercerita memang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri karena membuat siswa terbiasa berbicara di depan audiens, mengekspresikan ide, serta meningkatkan keberanian mereka (Jafar et al., 2025). Keberagaman kegiatan ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk menampilkan bakat dan minat mereka masing-masing, sehingga mereka dapat tampil dengan lebih nyaman dan percaya diri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Evaluasi juga menjadi bagian penting dari keberlangsungan program Suguhan Rabu Pagi (SURABI) agar sekolah dapat memastikan bahwa tujuan peningkatan kepercayaan diri benar-benar tercapai. Setelah setiap pelaksanaan kegiatan, guru melakukan refleksi singkat untuk melihat perkembangan siswa, mencatat siapa saja yang sudah menunjukkan peningkatan keberanian, serta mengidentifikasi siswa yang masih tampak ragu-ragu atau kurang percaya diri. Catatan hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut, seperti pemberian latihan tambahan, pendampingan individual, atau strategi tampil berpasangan bagi siswa yang membutuhkan tahap adaptasi lebih pelan.

Evaluasi yang baik juga melibatkan komunikasi dengan orang tua untuk memberikan gambaran perkembangan kepercayaan diri anak di sekolah. Dukungan dan motivasi yang diberikan orang tua, baik secara verbal maupun Tindakan, dapat memupuk rasa percaya diri anak (Aulia et al., 2024). Ketika ada kolaborasi antara sekolah dan orang tua, perkembangan kepercayaan diri anak akan lebih optimal. Orang tua dapat memberikan pembiasaan positif di rumah dengan memberikan apresiasi atas keberanian anak dalam tampil di sekolah, serta mendorong anak untuk terus berlatih tanpa tekanan berlebihan.



Implementasi program kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan bahwa program ini berjalan secara sistematis dan konsisten untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Perencanaan yang dilakukan bersama oleh seluruh guru memastikan bahwa kegiatan dirancang sesuai kebutuhan siswa, pelaksanaan yang rutin membantu menciptakan pembiasaan positif untuk membangun keberanian, sementara evaluasi berkelanjutan memberikan umpan balik yang diperlukan agar sekolah dapat memperbaiki strategi pendampingan siswa dengan lebih tepat sasaran.

Dampak Program Kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI)

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan di mana rasa takut salah, takut diejek, atau rasa malu sering kali menghambat kemampuan mereka untuk tampil. Seperti yang diungkapkan Salamah masih banyak siswa mengalami kecemasan berbicara di depan umum karena rendahnya kepercayaan diri dan minimnya kesempatan tampil (Salamah, 2025). Ketika siswa diminta tampil di depan umum, banyak yang mengalami gejala psikologis seperti gemetar, terbata-bata, kehilangan fokus, dan lupa materi yang telah disiapkan. Rasa gugup, takut dinilai, dan tidak percaya menjadi hambatan utama yang sering kali membuat siswa memilih diam dari pada tampil. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan kegiatan yang memberi ruang bagi siswa untuk terbiasa tampil agar kecemasan tersebut berangsur berkurang dan kepercayaan diri mereka dapat berkembang secara bertahap.

Program kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI) merupakan salah satu program yang diterapkan di SDN Kuin Cerucuk 3 Banjarmasin. Program SURABI ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepercayaan dirinya dengan tampil di depan teman-temannya sehingga menurunkan kecemasannya. Kegiatan seperti membaca pidato, puisi, dan public speaking yang dilaksanakan secara bertahap dapat menurunkan rasa takut dan meningkatkan keberanian siswa untuk tampil di depan orang banyak (Istikakimi & Kurniawati, 2024).

Dampak program kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI) bisa terlihat dari perubahan sikap siswa selama kegiatan berlangsung. Kepala sekolah mengatakan bahwa setelah beberapa kali mengikuti SURABI, siswa yang dulu malu, sering saling tunjuk, dan tidak mau maju ke depan, sekarang perlahan mulai berani tampil. Bahkan, ada beberapa siswa yang sudah mau maju terlebih dahulu sebelum diminta. Semua siswa juga diberi giliran yang sama sehingga mereka merasa punya kesempatan untuk mencoba. Menurut kepala sekolah, program Suguhan Rabu Pagi (SURABI) membuat siswa terbiasa berbicara di depan banyak orang. Kepercayaan diri seseorang tentu saja tidak muncul begitu saja, melainkan adanya proses tertentu di dalam diri seseorang sehingga terbentuklah rasa percaya diri tersebut (Fabiani & Krisnani, 2020). Semakin sering mereka tampil, rasa takutnya berkurang dan rasa percaya diri mereka tumbuh dengan sendirinya. Selain itu, kemandirian siswa juga mulai terlihat. Ada siswa yang sudah berinisiatif menyiapkan materi sendiri dan berlatih tanpa disuruh. Untuk siswa kelas tinggi, mereka umumnya sudah lebih mandiri, sedangkan siswa kelas rendah masih perlu bimbingan guru. Perbedaan tingkat kemandirian antara kelas rendah dan kelas tinggi merupakan hal yang wajar dalam perkembangan anak. Melalui kegiatan yang



dilakukan secara rutin, siswa perlahan terbiasa berlatih secara mandiri. Mereka belajar menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain.

Perubahan ini menunjukkan bahwa program kegiatan Suguhan Rabu Oagi (SURABI) bukan hanya membantu siswa menjadi lebih berani, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mandiri dan percaya pada kemampuan diri mereka. Dengan demikian, dampak SURABI bukan hanya membuat siswa berani tampil, tetapi juga membangun kemandirian, mengurangi rasa takut, menumbuhkan semangat pantang menyerah, dan menciptakan pengalaman sukses yang memperkuat kepercayaan diri mereka dari waktu ke waktu.

Tantangan dan Upaya dalam Program Kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI)

Pelaksanaan program SURABI tidak selalu berjalan mulus karena sekolah juga menghadapi beberapa tantangan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, tantangan utama yang dirasakan adalah kurangnya kontribusi orang tua, sehingga siswa kurang mendapatkan dukungan dari rumah untuk mempersiapkan diri sebelum tampil. Padahal keterlibatan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Padmadewi et al., 2018). Orang tua yang memantau dan mendorong kemajuan anaknya dengan bertanya mengenai apa yang sedang dipelajari, mengatasi kesulitan belajar, dan memuji serta memotivasi anak akan meningkatkan kepercayaan diri anak tersebut (Ajeng et al., 2025).

Ketidakhadiran dukungan orang tua akan menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri saat tampil dikarenakan persiapan yang kurang optimal. Selain itu, tantangan yang lain seperti beberapa siswa masih merasa malu, gugup, atau takut salah ketika diminta tampil serta jumlah rombel yang sedikit membuat giliran tampil siswa menjadi sangat cepat, sehingga anak-anak harus menyiapkan materi dalam waktu yang terbatas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah memperkuat koordinasi dengan orang tua agar mereka lebih aktif mendampingi anak berlatih di rumah, terutama terkait persiapan materi. Keterlibatan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Rosyadi, 2024). Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini. Sekolah bisa mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk menjelaskan pentingnya dukungan mereka dalam program kegiatan Suguhan Rabu Pagi (SURABI).

Upaya yang lain yaitu guru memberikan berbagai bentuk dukungan, terutama ketika siswa mengalami kegagalan atau masih takut tampil. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru tidak pernah mengatakan siswa gagal, melainkan selalu memberi semangat dan mengapresiasi usaha mereka. Pemberian apresiasi dari guru sangat penting untuk memotivasi siswa, karena siswa merasa hasil kerjanya dihargai oleh guru (Mudjiyanto et al., 2024). Selain dukungan moral, guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk tampil secara bergantian, sehingga setiap anak memiliki peluang untuk mencoba dan berkembang. Pemerataan kesempatan ini penting karena setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda dan membutuhkan pengalaman tampil untuk mengembangkan keberanian mereka. Kemudian untuk mengatasi rombel kelas yang sedikit tersebut terkadang membuat sekolah perlu menyelingi kegiatan SURABI dengan program lain seperti Gerakan Rabu Literasi (GARASI) agar kegiatan tetap seimbang dan tidak memberatkan siswa. Variasi



program kegiatan ini penting untuk menjaga agar siswa tidak merasa jenuh dengan rutinitas yang sama setiap minggunya. Dengan adanya program alternatif seperti Gerakan Rabu Literasi (GARASI), siswa mendapat jeda waktunya yang lebih panjang untuk mempersiapkan penampilan mereka di program Suguhan Rabu Pagi (SURABI).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program SURABI memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Melalui perencanaan yang melibatkan seluruh guru, pelaksanaan yang rutin setiap hari Rabu, serta evaluasi berkelanjutan, kegiatan ini berhasil memberi ruang bagi siswa untuk terbiasa tampil di depan teman-temannya. Dampaknya terlihat dari perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya keberanian, berkurangnya rasa malu, serta tumbuhnya kemandirian dalam menyiapkan materi tampil. Meskipun terdapat tantangan seperti minimnya dukungan sekolah orang tua dan keterbatasan waktu akibat jumlah rombel yang sedikit, mampu mengatasinya melalui koordinasi dengan orang tua, pemberian motivasi oleh guru, dan penyesuaian kegiatan seperti mengombinasikan SURABI dengan program Garasi. Secara keseluruhan, SURABI terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk rasa percaya diri siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan dasar. Secara teoritis, hasil penelitian memperjelas bahwa kebiasaan tampil melalui kegiatan rutin sekolah dapat menjadi cara yang efektif untuk membangun kepercayaan diri siswa, bukan hanya melalui pembelajaran di kelas. Secara praktis, penelitian ini mendorong sekolah untuk terus menyediakan kegiatan rutin seperti SURABI sebagai wadah bagi siswa untuk berlatih berani tampil. Sekolah juga disarankan melibatkan orang tua dan menyiapkan dukungan yang konsisten agar kegiatan ini dapat berjalan lebih optimal. Program SURABI terbukti dapat terus dikembangkan sebagai upaya membentuk siswa yang lebih percaya diri dan siap menghadapi berbagai situasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, K., Adrias Adrias, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Analisis Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di SD. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 291–306. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1699>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370–383. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2532>
- Anggun, S., & Kholifatul, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh Sandhika. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246–



252.

- Aulia, H., Diana, D., & Suryaningsih, J. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1906–1911. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.11141>
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Febrianti, A. N., Fajrie, N., & Masfuah, S. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Theater Dan Metode Bermain Peran (Role Playing). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1370–1380.
- Hasanuddin, H., & Rijal, F. (2025). Pengembangan Kemampuan Public Speaking dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Madrasah Aliyah di Aceh. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 243–267. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.65>
- Irvani, A. I., Diniya, D., Kaniawati, I., & Sudarsyah, A. (2024). Supervisi Optimalisasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Fisika untuk Program Kampus Mengajar: Analisis Wawancara Mendalam. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 7(2), 75–85. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i2.1073>
- Istikakimi, & Kurniawati, V. (2024). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berbicara di Depan Umum dengan Media Modul dan Tugas Tantangan. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(2), 128.
- Jafar, E. S., Maharani, Z., & Ansar, W. (2025). *JEPKM: Efektivitas Storytelling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan JEPKM*: 4(1), 125–132.
- Lubis, R., Wati, R., & Hamdani, F. (2025). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Singingi Hilir. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 654–658. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1384>
- Miles, M. B., & Huberman, A. michael. (1994). *Qualitative data analysis*.
- Mudjiyanto, B., Launa, Shilbi, M. D., & Al-Faruqi, A. K. (2024). Komunikasi Pendidikan: Analisis Persepsi Wali Kelas dan Guru Kelas Terkait Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Uwais Al Qorni Depok. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(03), 324–339. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i03.777>
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasi, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 2303–2898.



- Puspitasari, R., Basori, M., & Andri Aka, K. (2022). Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325–335. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Romdona, S., Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Kuisioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(3), 377–386. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.784>
- Salamah, ana mutrikatus. (2025). Membangun Generasi Percaya Diri Melalui Public Speaking di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(1), 78–92. <https://doi.org/10.54180/jsped.v3i1.549>
- Waruwu, marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research: Design and methods*.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 97–102. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.173>
- Yustia Suntari, D. A. S. Z. A. L. F. (2025). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.